

Pengaruh Gaya Komunikasi Tenaga Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Agnita Yolanda^{1*}, Shalfira², Devi Yunisa, Fitria Noor Fakhira³, Fahmi Sulaiman⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ¹agnitayolanda@staff.uma.ac.id

Abstrak– Komunikasi telah menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Bidang pendidikan adalah salah satu aspek fundamental paling penting dalam upaya membangun dan menciptakan generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas. Namun saat ini, banyak ditemukan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dengan minat belajar yang rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari dalam diri seseorang dan dari orang lain. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi tenaga pendidik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi kelas B1 reguler Angkatan 2023 UMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun yang menjadi indikator menurut Perry dan Brok motivasi belajar meliputi : (1) *pleasure* (kesenangan), (2) *relevance* (hubungan), (3) *confidence* (percaya diri), dan (4) *effort* (upaya) dan indikator gaya komunikasi menurut She and Fisher meliputi *Challenging*, *Understanding* and *Friendly*, *Encouragement* and *Prize*, dan *Controlling*. Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, uji T, dan uji koefisiensi determinan untuk memperoleh hasil antara dua variabel penelitian. Melalui uji T yang dilakukan memperoleh nilai signifikasi senilai $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel gaya komunikasi dengan variabel motivasi belajar dan kondisi ini menjelaskan bahwa 54,7% gaya komunikasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Tenaga Pendidik, Komunikasi, Motivasi, Mahasiswa

Abstract– Communication has become an important aspect of human life. The field of education is one of the most important fundamental aspects in efforts to build and create a qualified and qualified future generation for the nation. However, currently, many students from various universities are found with low interest in learning, one of which is caused by a lack of motivation from within themselves and from others. Based on this phenomenon, researchers are interested in conducting research on this topic. The aim of this research is to determine the influence of teaching staff's communication style on student learning motivation. The population in this study were students of the regular Class B1 Communication Science study program Class of 2023 at UMA. This research uses quantitative descriptive methods. The indicators according to Perry and Brok of learning motivation include: (1) pleasure, (2) relationship, (3) self-confidence, and (4) effort and indicators of communication style according to She and Fisher include Challenging, Understanding and Friendly, Encouragement and Prize, and Controlling. This research uses validity tests, reliability tests, correlation tests, simple linear regression tests, T tests, and determinant coefficient tests to obtain results between two research variables. Through the T test carried out to obtain a significance value of $0.000 < 0.05$, it is stated that H_0 is rejected, meaning that there is an influence between the communication style variable and the learning motivation variable and this condition explains that 54.7% of communication style has a significant effect on student learning motivation.

Keywords: Communication Style, Educators, Communication, Motivation, Students

I. PENDAHULUAN

Komunikasi sudah menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang dikenal sebagai makhluk sosial sejatinya memang membutuhkan interaksi dengan orang lain baik itu untuk menukarkan informasi, bertukar pendapat, menyampaikan ide gagasan dan pendapat, bahkan sekedar berkeluh kesah dengan orang lain. Dalam kehidupan pribadi, kita perlu melakukan komunikasi untuk dapat membangun hubungan dengan orang lain. Tentunya, komunikasi tidak hanya penting dalam aspek pribadi, tetapi juga penting untuk aspek seperti dunia pekerjaan, dan dunia pendidikan. Menurut Andrew E. Sikula (dalam penelitian Lawasi dan Triatmanto, 2017) “komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang,

suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat orang lain.

Mengingat pentingnya aspek komunikasi dalam kehidupan manusia, sangat penting untuk mengetahui bagaimana komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif. Salah satu indikator suatu komunikasi berhasil tersampaikan secara efektif yaitu ketika adanya kesamaan makna yang diterima antara komunikator dengan komunikan dan di dalam proses komunikasi tersebut terjadi feedback ataupun efek yang ditimbulkan dari pesan yang sudah disampaikan. Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dimana hal ini berfokus kepada gaya komunikasi dosen terhadap mahasiswa dalam menerangkan sebuah materi, mengatur kesepakatan kegiatan belajar mengajar, dan membangun motivasi belajar. Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental paling penting dalam upaya

membangun dan menciptakan generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas.

Merujuk pada data yang dilansir oleh dirjen dukcapil, hanya sekitar 6,41% masyarakat di Indonesia yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat pendidikan di Indonesia khususnya pada perguruan tinggi memang masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi seperti ini disamping dipengaruhi oleh tingkat perekonomian yang rendah dan tingkat motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang rendah. (Dirjen dukcapil, 2023 dalam Kompas.com).

Menurut Pijar, dkk (2018), terdapat pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 56,7% dengan indikator *understanding and friendly* yang dapat menumbuhkan semangat belajar mahasiswa. Sementara itu, Syafrie dan Pratiwi (2021), gaya komunikasi yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi saat ini yakni gaya emotive sebesar 84,45%. Ada pun korelasinya dengan gaya komunikasi dan gaya belajar berhubungan secara positif. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya komunikasi yang disampaikan tenaga pendidik juga dapat menjadi indikasi terkait motivasi belajar mahasiswa. Beberapa tenaga pendidik memiliki gaya komunikasi yang berbeda – beda dan berbeda juga tingkat mempengaruhi motivasi belajarnya mahasiswa.

Menurut Perry dan Brok (dalam Pijar dkk, 2018) motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dari dalam diri individu yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Perry dan Brok juga mengatakan bahwa indikator motivasi belajar meliputi : (1) pleasure (kesenangan), (2) relevance (hubungan), (3) confidence (percaya diri), dan (4) effort (upaya). Sementara itu, Menurut Hamalik (dalam Rismawati dan Khairati, 2020) menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi : (1) tingkat kesadaran mahasiswa atau siswa; (2) sikap dari guru; (3) pengaruh teman sebaya; (4) suasana kelas saat belajar.

Di samping itu dari segi komunikasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang dilakukan dosen terhadap mahasiswanya. Melalui gaya komunikasi dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih meningkat. Menurut Allen dalam (kitalulus.com 2022) Gaya komunikasi adalah cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberikan tanda bagaimana arti sebenarnya yang harus dipahami atau dimengerti.

Menurut Iskandar, Abdul dan Rasyidah (2019), hanya dua terkategori tinggi yaitu pada aspek empati dan kesetaraan. Sisanya kategori rendah yaitu keterbukaan, dukungan, dan rasa positif. Dilanjut dengan penelitian Menurut Mubadillah Rafa'al (2020) Perhitungan jumlah keseluruhan kategori respon, Respon kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa Universitas Sains dan Teknologi Jayapura Terhadap Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar adalah 86 (98%) kategorikan sedang di skor 81

± 121 yang artinya respon mahasiswa terhadap gaya komunikasi dosen, baik respon berupa penilaian maupun saran tergolong baik sedangkan sisanya 2 orang (2%) di skor 122 ± 162 dikategorikan tinggi.

Kegiatan belajar tentunya harus lebih ditekankan demi menciptakan generasi bangsa yang berpendidikan, intelektual, dan berkualitas. Fenomena seperti ini tentunya harus diatasi secara tepat salah satunya dengan upaya melihat gaya komunikasi dosen terhadap mahasiswa dalam pembentukan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Jika aktivitas bermalas – malasan terus dibiarkan, akibatnya generasi penerus bangsa menjadi tidak berkualitas dan tidak berbobot. Pentingnya menyiapkan generasi penerus bangsa khususnya pada tingkat mahasiswa dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program studi Ilmu Komunikasi Reguler B Universitas Medan Area. Jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 57 orang.

Data internal dalam penelitian ini berupa referensi dan observasi terkait pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik pada program studi ilmu komunikasi UMA. Sedangkan data eksternal dalam penelitian ini berupa kuisioner yang akan disebarakan kepada seluruh responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan. Sedangkan, Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, dan biasanya dalam alterantif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran (dalam Pandanwangi,2018).

Teknik Pengolahan Data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji instrument data dan uji hipotesis. Uji instrument data dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas. Menurut Arikunto dalam Sugiono, dkk (2010), Validitas menunjukan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Sedangkan Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antara dua variable yang terjadi akibat adanya sebab akibat (Susiani, 2019). Uji regresi linear untuk melihat hubungan antar dua variable independen harus linear Billy (2022). Melakukan uji t untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel

bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono dalam Salimun, 2021). Terakhir melakukan uji R^2 untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki (Widarjono, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas Variabel Gaya Komunikasi Tenaga Pendidik (X)

Tabel 1. hasil uji validitas variable X

rHitung	rTabel	Ket
0,815	0,261	Valid
0,728	0,261	Valid
0,631	0,261	Valid
0,685	0,261	Valid
0,690	0,261	Valid
0,588	0,261	Valid
0,774	0,261	Valid
0,575	0,261	Valid

B. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tabel 2. hasil uji validitas variable Y

rHitung	rTabel	Ket
0,849	0,261	Valid
0,742	0,261	Valid
0,673	0,261	Valid
0,809	0,261	Valid
0,823	0,261	Valid
0,785	0,261	Valid
0,644	0,261	Valid
0,621	0,261	Valid

C. Uji Reabilitas Variabel Gaya Komunikasi Tenaga Pendidik

Nilai reliabilitas ditentukan oleh nilai α . Apabila nilai $\alpha > 0,6$, maka kuesioner tersebut dinilai reliabel. Dari hasil perhitungan melalui Software SPSS versi 23, maka didapatkan nilai reliabilitas untuk variabel Gaya Komunikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Reabilitas variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	8

Dari hasil perhitungan melalui Software SPSS versi 23, maka didapatkan nilai variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji Reabilitas variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	8

D. Uji Korelasi

Variabel gaya komunikasi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai r hitung $(0,745) > r$ tabel $(0,261)$ Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel gaya komunikasi dengan variabel motivasi belajar. Sedangkan, variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai r hitung $(0,745) > r$ tabel $(0,261)$. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel gaya komunikasi dengan variabel motivasi belajar. Maka, antara kedua variabel ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat sesuai dengan pedoman derajat hubungan. Uraian diatas dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 5. Correlations

		Gaya Komunikasi Tenaga Pendidik	Motivasi Belajar
Gaya Komunikasi Tenaga Pendidik	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

E. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil uji Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients
	B	Std Error	Beta
1 (Constant)	2.142	3.422	
Gaya_Komunikasi	.885	.107	.745

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Berdasarkan table diatas, di dapat nilai $a = 2,142$, $b_1 = 0,885$, maka persamaan regresi linear pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,142 + 0,885X$$

Artinya, setiap kenaikan 1 satuan gaya komunikasi maka akan meningkatkan motivasi belajar 3,297.

F. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dalam melakukan uji T adalah dengan 31 membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel.. Pada penelitian ini dengan jumlah responden $(n) = 57$, didapatkan nilai degree of freedom $(df) = 57 - 2 = 55$. dan menggunakan $\alpha = 5\%$, maka nilai t tabel sebesar 2,0040. Berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, apabila

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, apabila apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Berikut ini adalah hasil uji T variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil uji T Variabel X dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.142	3.422			.626	.534
Gaya_Komunikasi	.885	.107	.745		8.276	.000

G. Uji R²

Nilai Adjusted R Square 0,547 atau 54,7%. Kondisi ini menjelaskan bahwa 54,7% gaya komunikasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil Uji R²

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745a	.555	.547	2.768

a. Predictors: (Constant), Gaya_Komunikasi

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa hasil uji T yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (8.276) > t tabel (2,0040) maka dinyatakan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel gaya komunikasi dengan variabel motivasi belajar dan sebesar 54,7% gaya komunikasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa UMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Billy, Nugraha. (2021). Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Sederhana Dengan Pertimbangan Uji Klasik. Bandung: CV. Pradina Pustaka.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Iskandar, Abdul Malik, dan Rasyidah Zainuddin. 2019. Interaksi dan Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Proses Pendidikan. Jurnal Al-Din Volume 1 No. 1 Januari-Juni 2019.

Kitakulus. Com. (2022). Jenis Gaya Komunikasi. Jakarta. <https://www.kitalulus.com/seputar-kerja/jenis-gaya-komunikasi> diakses 26 Desember 2023.

Kompas.Com. (2023). 6 Persen Warga Indonesia Mengenyam Pendidikan Tinggi. Jakarta. <https://nasional.kompas.com/> diakses 26 Desember 2023.

Lawasi, E. S. & Triatmanto, B., 2017. Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. JMDK, Vol 5(No 1), Pp. 47-57.

Pandanwangi, Sanandya Silmi (2018) Usulan Nilai Relatif Jabatan Dengan Menggunakan Metode Poin Pada R.M Ayam Geprek Bu Sastro. Other thesis, Unika Soegijapranata Semarang.

Pijar, Suciati dkk. (2018). Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen Dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Humas Program Pendidikan Vokasi. Jurnal sosial Humaniora terapan 1(1): 16.

Sugiyono, dkk. (2020). Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. Jurnal Keterampilan Fisik 5(1):55.

Widarjono, Agus. (2017). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews. UPP STIM YKPN.: Yogyakarta.